

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MELALUI
METODE DONGENG DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS III SD NEGERI 107982 LUBUK PAKAM TAHUN
PEMBELAJARAN 2024-2025**

Imelda Simanullang¹, Risnawaty², Sutikno³, Rahmat Kartolo⁴,
Sri Ulina Beru Ginting⁵

^{1,2,3,4,5}Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMN AI-Washliyah

Alamat e-mail : ¹ imeldasimanullang12@guru.sd.belajar.id

²risnawaty@umnaw.ac.id ³sutikno@umnaw.ac.id ⁴rahmatkartolo@umnaw.ac.id

⁵linaginting31@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the speaking skills of third grade students of SD Negeri 107982 Lubuk Pakam through the storytelling learning method. The method used is classroom action research (CAR) with two cycles, each consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection. Before the first cycle, a pre-cycle survey was conducted which showed that only 23% of 30 students achieved the Minimum Completion Criteria (KKM) in speaking skills. In the first cycle, storytelling-based learning was carried out and resulted in an increase in students' speaking skills, with 53% of students achieving KKM. In the second cycle, a modification of learning was carried out with paired exercises, which succeeded in increasing the percentage of students achieving KKM to 83%. The storytelling method has been proven to be able to create an interactive and enjoyable learning atmosphere, as well as improve students' verbal and nonverbal aspects, such as intonation, expression, and eye contact. The results of the study indicate that the storytelling method can be an effective strategy in developing students' speaking skills in Indonesian subjects at the elementary school level.

Keywords: Speaking Skills; Fairy Tales; Classroom Action Research; Indonesian Language Learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 107982 Lubuk Pakam melalui metode pembelajaran dongeng. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahapan: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum siklus pertama, dilakukan survei pra-siklus yang menunjukkan bahwa hanya 23% dari 30 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam keterampilan berbicara. Pada siklus pertama, pembelajaran berbasis dongeng dilakukan dan menghasilkan peningkatan keterampilan berbicara siswa, dengan 53% siswa mencapai KKM. Pada siklus kedua, dilakukan modifikasi pembelajaran dengan latihan berpasangan, yang berhasil meningkatkan persentase siswa yang mencapai KKM menjadi 83%. Metode dongeng terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, serta meningkatkan aspek verbal dan nonverbal siswa, seperti intonasi, ekspresi, dan kontak mata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode dongeng dapat menjadi strategi efektif

dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara; Dongeng; Penelitian Tindakan Kelas; Pembelajaran Bahasa Indonesia.

A. Pendahuluan

Masalah pendidikan merupakan isu penting yang sangat memengaruhi perkembangan hidup manusia. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh seseorang, semakin besar pula peluangnya untuk meraih kesuksesan di masa depan. Secara umum, pendidikan memainkan peran penting dalam kehidupan, baik itu dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, maupun bangsa dan negara.

Pendidikan adalah usaha yang disadari dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang aktif. Tujuannya adalah agar peserta didik mampu mengembangkan potensinya dalam hal spiritualitas, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, dan negara (Arwanda dalam Kusno dkk., 2020:4). Pendidikan juga memainkan peran penting dalam pembelajaran bahasa di suatu bangsa. Bahasa, yang diajarkan sejak dini di sekolah dasar, mencakup keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung (Kristiantari dalam Kusno dkk., 2020:1). Keterampilan ini sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Di sekolah dasar saat ini, pendidikan menggunakan Kurikulum 2013, yang implementasinya sangat bergantung pada kondisi peserta

didik. Membaca, misalnya, adalah keterampilan dasar yang diperoleh di tingkat dasar dan memegang peranan penting dalam kehidupan. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan bahasa, yaitu: membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan (Ardianingsih dalam Ratmiati dan Wilda Fathia, 2023:28). Keempat keterampilan ini saling berhubungan dan mendukung satu sama lain.

Pemerintah telah menetapkan kebijakan pendidikan nasional melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 dari undang-undang ini menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan juga bertujuan untuk membentuk individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sekolah memiliki peran penting dalam proses pendidikan, dan guru berperan sebagai pengarah utama dalam menciptakan interaksi edukatif antara siswa, guru, dan sumber belajar. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai, diperlukan kesadaran dalam diri peserta didik untuk meraih prestasi optimal, yang membutuhkan interaksi

yang baik antara pendidik dan peserta didik.

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) bertujuan memberikan dasar keterampilan "baca-tulis-hitung" yang bermanfaat sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia di SD, yang berfokus pada kemampuan dasar ini, penguasaan keterampilan berbahasa tidak hanya dilakukan di kelas-kelas awal, tetapi juga dikembangkan di kelas-kelas lanjut.

Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SD Negeri 107982 Lubuk Pakam, ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam berbicara. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian yang menunjukkan bahwa 23 siswa (75%) tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan. Idealnya, pembelajaran dianggap baik jika siswa mampu menguasai materi dan mencapai nilai minimal 60, sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ada dalam kurikulum sekolah.

Bahasa Indonesia sebagai bidang studi bertujuan membekali siswa agar mampu mengembangkan bahasa serta aspek penalaran dan keterampilan, bukan hanya menghafal. Dalam proses belajar, keterlibatan totalitas siswa diperlukan, mencakup pikiran, penglihatan, pendengaran, dan psikomotor. Guru harus menggunakan metode yang mendorong siswa untuk mendengarkan, melihat, menulis, dan aktif berinteraksi, sehingga tercipta dialog kreatif yang menunjukkan proses pembelajaran interaktif.

Hasil belajar adalah bagian penting dari pembelajaran, yang mencakup

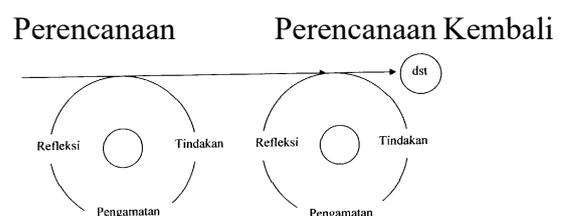
perubahan perilaku siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Sudjana dalam Dirgantara Wicaksono dan Iswan, 2019:114).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perlu dilakukan penelitian mengenai penggunaan metode dongeng untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas III SD Negeri 107982 Lubuk Pakam pada tahun ajaran 2024-2025. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul: "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Metode Dongeng dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri 107982 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2024-2025"

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan (*action reseach*). Dalam pelaksanaan penelitian tindakan ini, terlebih dahulu diawali dengan penelitian survey atau deskriptif (*pra siklus*).

Penelitian tindakan menggunakan sistem siklus dengan proses pengkajian berdaur, yang setiap langkahnya terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) Perencanaan (*Planning*) (2) Tindakan (*Action*) (3) Observasi (*observation*) (4) Refleksi (*Reflection*). Sebagaimana tergambar pada gambar pada bagan berikut ini:



Gambar 1: Daur 4 Tahap Pelaksanaan PTK

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan siklus pertama. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilakukan pada siklus pertama, maka penulis menentukan rancangan untuk siklus kedua, dan begitu seterusnya sampai peningkatan yang diinginkan tercapai. Dalam hal ini peneliti merencanakan melakukan 2 siklus.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (action research) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum memasuki siklus pertama, dilakukan survei pra-siklus untuk mengidentifikasi kondisi awal keterampilan berbicara siswa. Hasil dari pra-siklus menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam berbicara secara lancar dan percaya diri di depan teman-teman mereka. Dari 30 siswa yang berpartisipasi, hanya 7 siswa (23%) yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam keterampilan berbicara. Berdasarkan data ini, peneliti merancang intervensi menggunakan metode dongeng untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Siklus 1

1. Perencanaan: Peneliti merencanakan kegiatan pembelajaran dengan metode dongeng, di mana siswa diberi cerita yang menarik dan diajarkan teknik bercerita. Siswa juga dilatih berbicara dengan gaya bercerita

yang menekankan pada intonasi, ekspresi, dan kontak mata.

2. Tindakan: Kegiatan dongeng dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, guru mendongeng di depan siswa, menunjukkan cara menggunakan ekspresi dan gerakan tubuh. Di pertemuan kedua, siswa diminta untuk mencoba mendongeng cerita pendek di depan kelas.
3. Observasi: Selama pelaksanaan, peneliti mencatat bahwa sebagian besar siswa terlihat lebih antusias, meskipun beberapa masih tampak gugup. Berdasarkan pengamatan dan catatan, sebanyak 16 siswa (53%) mencapai KKM dalam keterampilan berbicara pada siklus pertama.
4. Refleksi: Dari refleksi ini, ditemukan bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang percaya diri dalam bercerita dan membutuhkan lebih banyak latihan. Peneliti menyimpulkan bahwa latihan lebih intensif diperlukan, serta penggunaan cerita yang lebih sederhana dan latihan berpasangan untuk membantu siswa merasa lebih nyaman.

Siklus 2

1. Perencanaan: Untuk siklus kedua, peneliti merancang kegiatan bercerita dengan lebih banyak latihan berpasangan agar siswa merasa lebih nyaman berbicara di depan teman-temannya sebelum tampil di depan kelas. Siswa juga diberikan kesempatan untuk memilih cerita pendek favorit mereka.

2. Tindakan: Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling berbagi cerita, lalu mereka tampil di depan kelas dengan bimbingan dan dukungan dari guru. Guru juga memberikan contoh-contoh cara mengatur alur cerita dan memberikan pujian untuk meningkatkan motivasi siswa.
3. Observasi: Hasil observasi pada siklus kedua menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berbicara siswa. Sebanyak 25 siswa (83%) berhasil mencapai atau melebihi KKM. Siswa tampak lebih percaya diri dan mulai menunjukkan kemampuan mengontrol intonasi dan ekspresi saat bercerita.
4. Refleksi: Refleksi siklus kedua menunjukkan bahwa metode dongeng secara efektif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Sebagian besar siswa lebih percaya diri dan mampu menyampaikan cerita dengan baik. Peneliti juga menemukan bahwa penggunaan metode dongeng dapat menjadi cara yang menyenangkan dan efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode dongeng memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 107982 Lubuk Pakam. Pada pra-siklus, tingkat keterampilan berbicara siswa cukup rendah, dengan hanya 23% siswa yang mencapai KKM. Setelah penerapan metode dongeng, keterampilan

berbicara siswa meningkat menjadi 53% pada siklus pertama, dan pada siklus kedua, persentase siswa yang mencapai KKM meningkat hingga 83%.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode dongeng berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam berbicara. Metode ini juga membuat siswa lebih aktif dalam menggunakan bahasa, berlatih ekspresi, serta memperkaya kosa kata mereka. Melalui kegiatan mendongeng, siswa terbantu untuk mengembangkan keterampilan berbicara, seperti penyusunan kalimat, penggunaan intonasi, dan pengaturan alur cerita.

Hasil ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa pembelajaran yang melibatkan cerita dan ekspresi dapat memudahkan siswa dalam berkomunikasi secara efektif dan menyenangkan. Dengan demikian, penggunaan metode dongeng dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti dapat menjadi alternatif metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas III SD Negeri 107982 Lubuk Pakam.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui dua siklus pada siswa kelas III SD Negeri 107982 Lubuk Pakam tahun ajaran 2024-2025, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran dengan menggunakan dongeng secara efektif dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Kesimpulan ini

didukung oleh beberapa temuan kunci yang dirangkum sebagai berikut:

1. Peningkatan Keterampilan Berbicara: Pada kondisi awal (pra-siklus), keterampilan berbicara siswa berada di bawah standar, dengan hanya 23% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah pelaksanaan siklus pertama menggunakan metode dongeng, persentase siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 53%, menunjukkan peningkatan signifikan. Pada siklus kedua, keterampilan berbicara siswa meningkat lebih jauh, dengan 83% siswa mencapai atau melampaui KKM.
2. Kepercayaan Diri Siswa dalam Berbicara: Penggunaan metode dongeng berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih santai dan menyenangkan, yang mendukung siswa untuk berani berbicara di depan teman-teman sekelas. Latihan bercerita secara berulang, baik secara individu maupun berpasangan, membuat siswa semakin percaya diri dalam mengungkapkan gagasan mereka melalui bercerita.
3. Perkembangan Aspek Verbal dan Nonverbal: Dalam penerapan metode dongeng, siswa tidak hanya belajar menyampaikan cerita secara verbal, tetapi juga mengembangkan kemampuan nonverbal seperti penggunaan intonasi, ekspresi wajah, serta kontak mata. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan siswa dalam mengontrol intonasi dan

ekspresi yang menambah keefektifan penyampaian cerita.

4. Dukungan Teoretis: Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan narasi atau cerita dapat memperkaya kosa kata, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan membantu siswa berkomunikasi dengan lebih ekspresif dan interaktif.
5. Manfaat bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia: Penerapan metode dongeng dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti memberikan manfaat tidak hanya bagi peningkatan keterampilan berbicara tetapi juga bagi keterampilan lain yang mendukung, seperti mendengarkan dan memahami. Aktivitas mendongeng menuntut siswa untuk tidak hanya menghafal cerita, tetapi juga memahami alur dan isi cerita agar dapat menyampaikannya dengan baik.

Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa metode dongeng dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Peningkatan yang signifikan pada siklus kedua menunjukkan bahwa dengan latihan yang tepat dan dukungan yang konsisten dari guru, siswa dapat mengembangkan kemampuan berbicara yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Ma id. 2020. *Mendidik dengan Cerita*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Bahri Djamarah dan Asmawan Zain. 2018. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Brown G&G Yule. 1983. *Developing Language Skills in the Elementary Schools*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Danandjaja. 2020. *Cerita rakyat*. Yogyakarta: IKIP.
- Departemen P dan K. 1993. *Pembelajaran Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Kurikulum Pendidikan Dasar.
- Depdikbud. 1994. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum Pendidikan Dasar. *Didik Tuminto. 2007. Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Djago Tarigan. 1998. *Berbicara*. Bandung: Angkasa.
- Djamarah. 2021. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Malang: UNM.
- Gino, Suwarni, Suropto, Maryanto, Sutijan. 1998. *Belajar dan Pembelajaran*. Surakarta: UNS Pres.
- Herry Guntur Tarigan. 2018. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Isnaini Yulianita Hafi. 2020. *Reproduktif Siswa dalam Keterampilan Berbahasa*. Yogyakarta: WJP.
- James Danandjaja. 2020. *Dongeng*. Bandung: Angkasa.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan).
- Knower, Franklin H. 1958. *Speech dalam Encyclopedia of Educational Research*. New York: Macmillan Company 1960.
- Kusnadi, Yahdi dan Mutoharoh. 2020. *Pengaruh Keterimaan Aplikasi Pendaftaran Online Terhadap Jumlah Pendaftar di Sekolah Dasar Negeri Jakarta*. PARADIGMA Vol. XVIII. No.2 September 2020.
- Kusno; Rasiman dan Mei Fita Asri Untari. *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar*. Journal for Lesson and Learning Studies Vol. 3 No.3, July 2020.
- Lustantini Septiningsih. 2020. *Komponen-komponen Dongeng*. Yogyakarta: IMP.
- Moedjiono, Moh. Dimiyati. 2021. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Muhammad Ali. 2021. *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa.
- Mulyasa. 2021. *Peran Guru di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2019. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Ahmad Risqi Syahputra. 2021. *Identifikasi Permasalahan Penelitian*. ALACRITY : Journal Of Education Volume 1, Issue 2, Juni 2021
<http://lpppipublishing.com/index.php/alacrity>
- Nuraeni. 2020. *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD dan Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPG.
- Nurhasanah. 2019. *Kemampuan Berbahasa Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nyimas Aisyah. 2021. *Pembelajaran Sekolah Dasar*. Jakarta: Balat Pustaka.
- Ratmiati dan Wilda Fathia. 2023. *Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan pada Peserta didik Kelas I Sekolah Dasar di Batusangkar*. El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education p-ISSN:2620-3251|e-ISSN: 2615-6121 Vol. 6, No. 1, April 2023, 27 – 36
- Roestiyah. 2020. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saliwangi. 2019. *Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Fakfor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2020. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.
- Sunaryo. 2018. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: FKSS – IKIP.
- Suprpto. 2021. *Pengembangan Pembelajaran SD*. Bandung: Angkasa.
- Suyitno. 2022. *Pembelajaran di SD*. Jakarta: Bhatara Karya Aksara.
- Syaiful Bahri, Asmawan Zain. 1996. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Udin S Winata Putra. 2007. *Dasar-dasar Pembelajaran*. Bandung: Angkasa.
- Widdowson. 1978. *Fundamentals of Speech*. New York: Mc Graw-Hill Book Company, Inc.
- Wicaksono, Dirgantara dan Iswan. 2019. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten*. HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD ISSN: 2579 – 6151 Volume : III No. 2 November 2019.